

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI MUDA DI KABUPATEN TEMANGGUNG

**Danik Nurjanah**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper  
Jl. Nangka II, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia  
e-mail korespondensi: [aniknurjanah6@gmail.com](mailto:aniknurjanah6@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the factors that influence the interest of young farmers towards agricultural transformation. The research method used is descriptive method, by means of surveys or interviews with respondents or samples. This study uses primary data from 30 young farmer respondents aged up to 35 years. Sample selection was done by purposive random sampling method. The research was conducted in Temanggung Regency with a sample area of Bejen and Pringsurat sub-districts. The data analysis method used is multiple linear analysis. From the results of the study, it can be concluded that the factors that influence the interest of young farmers are the economic environment, social environment and technology that supports coffee farming. Meanwhile, managerial capacity and empowerment did not significantly affect the interest of young farmers.*

**Keywords:** *interest of agriculture, technology, young farmers.*

*Diterima: 25 September 2020*

*Diterbitkan: 29 Juni 2021*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan masa depan akan semakin besar seiring laju pertumbuhan penduduk yang terus bertambah. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati atau budidaya tanaman menjadi salah satu usaha memproduksi bahan pangan guna pemenuhan kebutuhan pangan. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan nasional meliputi ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penggerak ekonomi riil lainnya (Nurjanah, 2019). Selain itu, pertanian memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan devisa melalui ekspor hasil olahan pertanian.

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan nasional tidak terlepas dari berbagai masalah. Salah satunya, kebutuhan sumber daya manusia di sektor pertanian turun karena saat ini hanya diisi oleh petani yang berusia tua sekitar 45 tahun keatas. Demikian terjadi karena adanya pandangan masyarakat khususnya generasi muda terhadap sektor pertanian yang ketinggalan zaman, jauh dari kesan modern yang berdasar teknologi, tidak menarik secara finansial dan ekonomi, sering menjadi pilihan terakhir pekerjaan saat tidak dapat lagi berkompetisi di sektor lainnya.

Sumber daya manusia (petani) lebih banyak berusia tua karena tenaga kerja ini tidak memiliki ketrampilan. Pengetahuan bertani yang terbatas pada apa yang mereka pahami dengan konsep sendiri. Konsep tersebut muncul dari pengalaman di masa lalu atau dari nenek moyang. Hal tersebut menjadi permasalahan yang kompleks di dalam sumber daya manusia bidang pertanian, tidak hanya terjadi kekurangan dari sisi kuantitas tetapi juga secara kualitas (Arvianti, 2015).

Pekerjaan di bidang pertanian berkurang sejak kurangnya minat generasi muda untuk bergabung atau bekerja sebagai petani. Sehingga tidak jarang terlihat bahwa para petani sekarang melibatkan teknologi untuk mengolah lahan. Pembangunan pertanian menjadi sangat penting terlebih pada era revolusi industri yang ke empat ini atau era 4.0. Revolusi industri ditandai dengan penggunaan mesin otomatis yang terintegrasi dengan internet. Sektor pertanian perlu beradaptasi dengan teknologi 4.0 untuk menjawab tantangan ke depan. Pasalnya, pertanian tidak mungkin bisa mencukupi kebutuhan penduduk yang terus bertambah tanpa teknologi. Sehingga penyiapan sumber daya manusia yang siap bersaing dan

menciptakan sumber daya manusia profesional di sektor pertanian menjadi tuntutan yang paling besar dalam pembangunan pertanian.

Seiring dengan target pemerintah tahun 2019 yaitu satu juta pemuda tani milenial yang diharapkan mampu produksi komoditas pertanian yang berorientasi ekspor. Dengan target tersebut pemerintah mendorong generasi pemuda milenial untuk turun ke sektor pertanian. Pemuda tani milenial adalah petani yang berusia 19-39 tahun atau yang berjiwa milenial yang adaptif dalam pemahaman teknologi. Sehingga tidak kaku dalam melakukan identifikasi dan verifikasi. Pemuda tani milenial menjadi penentu kemajuan pertanian di masa depan. Estafet petani selanjutnya adalah pada pundak generasi muda yang mempunyai inovasi dan gagasan kreatif yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan pertanian.

Transformasi dari pertanian tradisional ke pertanian modern terjadi karena adanya penggunaan teknologi di sektor pertanian. Perubahan tersebut tidak hanya berupa mekanisasi dan teknologi namun lebih jauh lagi pada kelembagaan ekonomi dan sosial pertanian. Kehadiran pertanian 4.0 atau era milenial saat ini mempercepat industrialisasi pertanian, meningkatkan laju pergeseran dari pertanian rakyat ke pertanian industri. Menjadi pertanian dengan tolak ukur skala ekonomi, efisiensi dan efektivitas proses produksi dan peningkatan hasil panen secara maksimum.

Transformasi mencakup bukan hanya perubahan pada bentuk luar, namun juga pada hakikat atau sifat dasar, fungsi, dan struktur atau karakteristik perekonomian suatu masyarakat petani. Transformasi pertanian atau komersial di pedesaan, dapat diartikan sebagai perubahan bentuk, ciri, struktur, dan kemampuan sistem pertanian yang dapat menginspirasi, menumbuhkan, mengembangkan, dan menyehatkan perekonomian masyarakat pedesaan yang berkenaan dengan perbaikan pertanian tradisional menuju komersial (Sedana, 2015).

Minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. Minat bersifat pribadi (individual)

berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode yang sedang trend. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda tani terhadap transformasi pertanian?

## **METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yaitu berupaya untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan objek atau permasalahan yang akan diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode deskriptif merupakan metode yang mendasarkan pada pemecahan masalah-masalah aktual yang ada sekarang. Data yang diperoleh dikumpulkan, ditabulasikan, dianalisis kemudian diinterpretasikan.

### **Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Temanggung dengan sampel lokasi Kecamatan Bejen dan Kecamatan Pringsurat. Penelitian berlangsung selama 3 bulan yakni dari bulan November 2019 – Januari 2020. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive random sampling. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari survei secara langsung melalui wawancara dan pengisian kuesioner dari kelompok pemuda tani. Selain itu dengan melakukan studi pustaka dari berbagai literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan ini dan berbagai sumber lain yang berasal dari instansi terkait. Data primer diperoleh dari survei secara langsung melalui wawancara dan pengisian kuesioner dari 30 sampel pemuda tani kopi yang berumur kurang dari 35 tahun.

### **Analisis Data**

Variabel yang diteliti terdiri dari satu variabel terikat (dependent variable) yaitu minat pemuda tani dan lima variabel bebas (independent variable) yaitu Lingkungan ekonomi ( $X_1$ ), lingkungan sosial ( $X_2$ ), kapasitas manajerial ( $X_3$ ), Pemberdayaan ( $X_4$ ), Teknologi ( $X_5$ ). Analisis regresi linear

berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Estimasi dilakukan dengan bantuan software computer *E-views* 9. Secara umum model regresi linear berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda tani terhadap transformasi pertanian era milenial di Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$	: minat pemuda petani
$X_1$	: lingkungan ekonomi
$X_2$	: lingkungan sosial
$X_3$	: kapasitas manajerial
$X_4$	: pemberdayaan
$X_5$	: teknologi
$\alpha$	: intersep model
$\beta_{it}$	: koefisien <i>slope</i>
$\varepsilon$	: unsur <i>error</i>

Pengujian statistik, yaitu dengan uji  $t$ , uji  $F$ , dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji  $t$  atau uji parsial. Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel independen pada variabel dependen atau menguji masing-masing variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen yang digunakan dalam model. Dengan Hipotesis:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

jika  $t$ -statistik lebih besar dari  $t$  tabel atau  $p$ -value lebih kecil dari nilai kritis ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya adalah secara parsial variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

2) Uji  $F$ . Uji  $F$  disebut juga uji secara keseluruhan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2. \beta_i = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_i \neq 0$$

$H_0$  ditolak jika  $F$ -statistik  $>$   $F$ -tabel atau  $p$ -value lebih kecil dari nilai kritis ( $\alpha$ ).

Artinya adalah minimal terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat sehingga model layak digunakan.

3. Adjusted  $R^2$ . Koefisien determinasi untuk mengukur variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya. Selain itu juga dapat menunjukkan *Goodness of fit* dari regresi yang dilakukan. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati satu maka semakin baik model yang digunakan artinya semakin baik variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Pemuda Tani diukur berdasarkan hasil wawancara dengan alat bantu kuesioner kepada 30 sampel petani muda usaha kopi robusta yang berumur kurang dari sama dengan 35 tahun. Lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, dan teknologi merupakan tiga variabel independe yang berperan terhadap minat pemuda petani di Temanggung (Tabel 1).

Model yang tersusun memiliki kemampuan yang baik untuk menduga hubungan variabel yang dianalisis. nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0,96236 (96,236%) berarti bahwa variasi dari variabel dependen (minat pemuda tani) dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, kapasitas manajerial, pemberdayaan dan teknologi, sedangkan sisanya atau sebesar 3,76% dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang diteliti. Nilai probability (0,0000) kurang dari  $\alpha$  (1%), artinya model signifikan pada tingkat kepercayaan 99%.

Variabel-variabel independen pada model seperti lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, kapasitas manajerial, pemberdayaan dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat pemuda tani pada tingkat kepercayaan 99% (Tabel 1). Model yang terbentuk juga menunjukkan bahwa variabel lingkungan ekonomi, lingkungan sosial dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat petani muda dengan  $p$ -value berturut-turut sebesar 0,0007; 0,0869; 0,0000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Pertanian Era Milenial Di Kabupaten Temanggung.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C (Konstanta)	3,928933	3,356716	1,170469	0,2533
X <sub>1</sub> (Lingkungan ekonomi)	0,193226***	0,049701	3,887737	0,0007
X <sub>2</sub> (Lingkungan sosial)	-0,185240*	0,103761	-1,785254	0,0869
X <sub>3</sub> (Kapasitas manajerial)	0,014752 <sup>ns</sup>	0,037926	0,388979	0,7007
X <sub>4</sub> (Pemberdayaan)	0,019425 <sup>ns</sup>	0,025327	0,766969	0,4506
X <sub>5</sub> (Teknologi)	1,209259***	0,085908	14,07618	0,0000
<i>adjusted Rsquare</i>				0,962362
<i>Fhitung</i>				149,2976
<i>Fprobability</i>				0,000000

Keterangan : ns = tidak signifikan bcv. \*\*\* = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99%. \*\* = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95%. \* = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90%.

Hasil model estimasi :

$$Y = 3,928933 + 0,193226X_1 - 0,185240X_2 + 0,01475X_3 + 0,019425X_4 + 1,209259X_5 + \varepsilon$$

Hal ini menjelaskan perubahan pada masing-masing variabel independen tersebut secara individu berpengaruh signifikan terhadap minat petani muda. Sedangkan variabel kapasitas manajerial dan pemberdayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani muda karena *p-value* berturut-turut 0,7007 dan 0,4506 ( $\alpha > 0,05$ ).

Nilai konstanta sebesar 3,928933 berarti apabila tidak terjadi perubahan pada lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, kapasitas manajerial, pemberdayaan dan teknologi maka minat pemuda tani terhadap transformasi pertanian di Kabupaten Temanggung sebesar nilai tersebut.

Lingkungan ekonomi ( $X_1$ ).

Hasil estimasi menunjukkan bahwa lingkungan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan 99 persen sebesar 0.193226 berarti bahwa apabila kondisi lingkungan ekonomi semakin baik maka akan meningkatkan minat petani muda. Lingkungan ekonomi pada penelitian ini mencakup pasar input, pasar output, sumber modal dan pendapatan yang diperoleh. Adanya transformasi pertanian memiliki pengaruh pada aspek lingkungan ekonomi, kemudahan dalam memperoleh input dan memasarkan output meningkatkan minat petani muda dalam menjalankan usaha pertanian. hal tersebut sejalan dengan penelitian Arvianti (2015) yang menyebutkan bahwa meningkatnya pendapatan akan meningkatkan minat pemuda tani. Petani muda

di kabupaten Temanggung dalam melakukan pemasaran lebih banyak dengan cara *online*.

#### Lingkungan sosial ( $X_2$ )

Hasil estimasi menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh negatif dan signifikan 90 persen sebesar  $-0,185240$  berarti bahwa apabila kondisi lingkungan sosial menurun maka akan meningkatkan minat petani muda. Sumarti & Falatehan (2016) mengatakan bahwa orang tua masih turut serta dalam mengurus kegiatan bisnis kopi. Peran orang tua dalam menjual kopi dapat dilihat ketika ada keputusan untuk menjual kepada perantara, harga akan ditentukan oleh orang tua dikarenakan banyaknya hubungan sosial dalam bisnis kopi yang sebagian besar dimiliki oleh generasi tua. Para petani kopi muda terlibat dalam bisnis kopi, tetapi hanya di daerah produksi. Maka apabila pengaruh orang tua berkurang akan meningkatkan minat pemuda tani. Sehingga petani muda dapat menjalankan bisnis usaha kopi secara mandiri sepenuhnya.

#### Kapasitas manajerial ( $X_3$ )

Hasil estimasi menunjukkan bahwa kapasitas manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani muda. Hal tersebut karena di dalam usaha tani kopi, para petani muda melakukan usahanya dari hasil warisan orang tuanya.

#### Pemberdayaan ( $X_4$ )

Hasil estimasi menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak berpengaruh signifikan

pada tingkat terhadap minat petani muda. Ada tidaknya pemberdayaan atau penyuluhan tentang usaha tani kopi tidak mempengaruhi minat petani muda. Responden menyatakan bahwa mereka lebih aktif mengikuti seminar dan pameran kopi diluar kota dengan akomodasi mandiri tanpa menunggu diberikan penyuluhan dari pemerintah setempat.

#### **Teknologi (X<sub>5</sub>)**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99 persen sebesar 1,209259 berarti bahwa dengan adanya kemajuan teknologi yang digunakan dalam usaha kopi meningkatkan minat petani muda. Di Kabupaten Temanggung para petani kopi muda telah bertransformasi, yang semula dilakukan secara tradisional dan manual, saat ini telah menggunakan teknologi, khususnya pada proses pasca panen. Kemajuan atau peningkatan pengetahuan mempengaruhi petani muda dalam melakukan budidaya kopi. Petani kopi muda yang semula melakukan petik curah, saat ini telah melakukan petik kopi merah, dan melakukan tahapan pasca panen sendiri. Kopi robusta Temanggung dalam bentuk bubuk dapat dijual dengan harga Rp60.000 kg<sup>-1</sup>, sedangkan dalam bentuk biji seharga Rp21.000 kg<sup>-1</sup>. Selisih harga jual kopi biji dan bubuk membuat petani muda menggunakan teknologi untuk mengolah hasil panen kopi dan menjual dalam bentuk bubuk. Sehingga berimplikasi pada peningkatan minat petani muda dalam melakukan usaha budidaya kopi. Di Kecamatan Bejen sudah ada lima merek dagang kopi bubuk yaitu Wungu Coffee, Kembar Coffee, Zaltan Coffee, Wedewe Coffee dan Wayang Coffee. Produk tersebut telah dikemas dengan memanfaatkan teknologi.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda yaitu lingkungan ekonomi, lingkungan sosial dan teknologi yang mendukung dalam melakukan usaha tani kopi. Sedangkan kapasitas manajerial dan pemberdayaan tidak berpengaruh secara nyata terhadap minat petani muda

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arvianti, E. Y. 2015. Minat pemuda tani terhadap transformasi sektor pertanian di Kabupaten Ponorogo. *Buana Sains*, 15(2), 181–188.
- Nurjanah, D. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit program KKPE dan KUR sektor pertanian di Indonesia. *Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 86–97.
- Sedana, I. G. 2015. Transformasi pertanian subsisten ke pertanian komersial: kasus pada pengembangan pertanian irigasi air tanah, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *Dwijen Agro*, 5(1), 1–12.
- Sumarti, T., & Falatehan, S. F. 2016. The Role and position of young coffee farmers: the gap between generations in the coffee business. *Agriculture and Agricultural Science Procedia*, 9, 500–509.  
<https://doi.org/10.1016/j.aaspro.2016.02.169>.